

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

1. Kondisi Eksisting

Jalur pejalan kaki sisi Utara pada kondisi eksisting mempunyai ruang pejalan kaki yang tersedia yaitu sebesar 2,04 dan Jalur pejalan kaki sisi Selatan pada kondisi eksisting mempunyai ruang pejalan kaki yang tersedia yaitu sebesar 2,17 yang masing-masing memiliki kriteria level of service C yang artinya para pejalan kaki dapat bergerak dengan arus yang searah secara normal walaupun pada arah yang berlawanan akan terjadi persinggungan kecil, dan relatif lambat karena keterbatasan ruang antar pejalan kaki.

2. Tingkat Kepuasan

Ada 6 atribut dengan kategori *One Dimensional* yaitu lebar trotoar, permukaan trotoar, kecepatan kendaraan, penerangan, pembatas jalur pejalan kaki dengan jalan, dan kebersihan jalur pejalan kaki, berarti semakin baik kinerja atribut maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pejalan kaki, dan apabila kinerja atribut buruk maka tingkat kekecewaan pejalan kaki akan semakin tinggi. Sedangkan untuk 8 atribut lainnya yaitu keberadaan pedangan kaki lima, keberadaan tempat istirahat, keberadaan tempat sampah, aman untuk menyeberang, terdapat tanda penyeberangan, rambu yang informatif, dan kondisi perpotongan jalur pejalan kaki ada dalam kategori *Must Be* atau sebagai kebutuhan dasar, kepuasan pejalan kaki akan semakin menurun apabila kinerja dari atribut buruk, tetapi kepuasan pejalan kaki tidak akan meningkat jauh diatas netral meskipun kinerja dari atribut baik dan memenuhi kebutuhan dasar. Dari hasil analisis rata-rata atribut bahwa tingkat kekecewaan lebih tinggi yaitu -0,93 dari tingkat kepuasannya yaitu 0,47 maka perlu perbaikan dari masing-masing atribut untuk meningkatkan tingkat kepuasan pejalan kaki.

3. Kebutuhan Fasilitas

Dari hasil analisis dapat di ambil kesimpulan bahwa lebar trotoar eksisting masih kurang, selain itu kinerja fasilitas pejalan kaki pada trotoar pasar Tanjung perlu di tingkatkan dengan cara melengkapi trotoar dengan perlengkapan fasilitas penunjang kebersihan, perbaikan permukaan trotoar yang rusak, rambu dan marka, fasilitas penerangan ketika keadaan gelap dan untuk fasilitas pejalan kaki menyeberang perlu fasilitas penyeberangan berupa Pelican Crossing, dan alat pengendali kecepatan.

4. Rekomendasi kebutuhan perbaikan fasilitas pejalan kaki

a) Berdasarkan hasil analisis kepuasan pejalan kaki :

1. Lebar trotoar karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,88 dan tingkat kepuasannya 0,45 maka perlu adanya pelebaran trotoar.
2. Permukaan trotoar karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,97 dan tingkat kepuasannya 0,49 maka perlu perbaikan yaitu perbaikan pada permukaan trotoar yang rusak dengan bahan yang dapat menyerap air dan tidak slip serta jalur disabilitas.
3. Kecepatan kendaraan karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,93 dan tingkat kepuasannya 0,52 maka perlunya pita pengaduh dan rambu batas kecepatan untuk meningkatkan kewaspadaan kendaraan terhadap pejalan kaki yang menyeberang.
4. Penerangan karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,93 dan tingkat kepuasannya 0,44 maka perlu menyediakan fasilitas penerangan berupa lampu LED untuk menerangi pada saat gelap.
5. Pembatas jalur pejalan kaki dengan jalan karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan

6. dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,92 dan tingkat kepuasannya 0,52 sehingga perlu adanya pembatas agar pejalan kaki aman dari kendaraan yang melintas.
 7. Kebersihan jalur pejalan kaki karena kekecewaan lebih tinggi dibanding tingkat kepuasan dimana tingkat kecewaannya yaitu -0,94 dan tingkat kepuasannya 0,49 sehingga perlu diadakan petugas kebersihan.
- b) Berdasarkan hasil analisis survey inventarisasi fasilitas pejalan kaki :
1. Jalur pejalan kaki sisi Utara pada kondisi eksisting mempunyai ruang pejalan kaki yang tersedia yaitu sebesar 2,04 dan Jalur pejalan kaki sisi Selatan pada kondisi eksisting mempunyai ruang pejalan kaki yang tersedia yaitu sebesar 2,17 yang masing-masing memiliki kriteria *level of service* C karena lebar eksisting 1,3 yang harusnya berdasarkan hasil analisis dimana lebar trotoar mempunyai lebar minimal 1,6 meter.
 2. Penyeberangan pejalan kaki yaitu belum ada fasilitas penyeberangan pejalan kaki maka dari itu setelah dilakukannya perhitungan PV^2 menghasilkan fasilitas penyeberangan pelican crossing.

V.2 Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya penulis akan memberikan beberapa saran berupa:

- 1) Perlu adanya pelebaran trotoar pada sisi utara dan selatan selebar 30 cm ke bahu jalan sehingga lebar trotoar menjadi 1,6 meter serta pembangunan fasilitas penyeberangan berupa pelican crossing. Memasang rambu peringatan penyeberangan dan rambu peringatan. Hal ini bertujuan untuk memberi peringatan kepada pengguna jalan sehingga pengemudi dan pengendara lebih waspada dan berhati-hati.
- 2) Perlu dilakukan perbaikan dan upaya untuk melengkapi fasilitas pejalan kaki yang belum tersedia, dari 14 atribut semua perlu diperhatikan, untuk atribut dengan kategori *One Dimensional* perlu dimaksimalkan karena makin baik kinerja atribut maka akan tinggi juga tingkat kepuasannya, dan sebaliknya jika hasil kinerja atribut jelek maka

makin tinggi tingkat kekecewaannya. Sedangkan untuk atribut dengan kategori Must Be juga perlu diperhatikan karena atribut dengan kategoritersebut adalah suatu kebutuhan dasar yang harus terlengkapi, jika kinerja atribut jelek maka semakin tinggi indeks kekecewaannya, dan jika kinerja atribut baik, tingkat kepuasan tidak akan meningkat jauh diatas netral karena sudah menjadi suatu kebutuhan dasar.

- 3) Perlu adanya perlengkapan dan perbaikan fasilitas berupa:
 - a) Lebar trotoar minimal 1,6 meter dengan pelebaran ke bahu jalan.
 - b) Perbaikan pada permukaan trotoar yang rusak dengan bahan yang dapat menyerap air dan tidak slip.
 - c) Tempat pembuangan sampah dengan jarak setiap 20 meter, dan pengambilan sampah rutin.
 - d) Rambu petunjuk tempat menyeberang.
 - e) Lampu penerangan untuk menerangi trotoar di kondisi gelap dengan jarak setiap 10 meter.
 - f) Fasilitas penyeberangan orang berupa Pelican Crossing yang di lengkapi dengan pagar pelindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2000. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. .
Jakarta : Ghalia Indonesia
- Almaidah dkk (2020) 'Teknik Sampling, Accidental Sampling', 8(1), pp. 20–26.
- Amirullah (2015) 'Populasi dan sampel'.
- Badan Standardisasi Nasional. 1991. Spesifikasi Trotoar. SNI-03-2443-1991.
Jakarta.
- Danisworo, Muhammad. 1991. Teori Perancangan Urban, Program Studi
Perancangan Arsitektur Pasca Sarjana ITB: Bandung.
- Direktorat Jendral Bina Marga, 1990, Petunjuk Perencanaan Trotoar (nomor
007/T/BNKT/1990), Jakarta
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 1999. Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki
Pada Jalur Umum (PU 76/KPTS/1999). Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta, 1993. Peraturan Pemerintah
Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu
Lintas Jalan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1997), Perekayasaan Fasilitas Pejalan
Kaki di Wilayah Kota, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Idris, Zil Hardi, (2012), Arah Kebijakan Penyelenggaraan Transportasi
Perkotaan" Pasca Penetapan" Keistimewaan DIY, Simposium Nasional RAPI
XI FT UMS 2012
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Nomor: 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan
Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan
Perkotaan. Jakarta.
- Khikmawati, D. (2020) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN RUMAH SAKIT
BINTANG AMIN HUSADA BANDAR LAMPUNG DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KANO', pp. 246–250
- Lemeshow S, Hosmer DW. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
- Mannering, F.L., and Kilareski, W.P., (1990), Principles of Highway Engineering
and Traffic Analysis, John Wiley and Sons, USA
- Meissy, P. F. (2019) 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap

- Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya', *Agora*, 7(1), p. 287221.
- Menteri Perhubungan," Keputusan Menteri Perhubungan Nomor Km 65 Tahun 1993 Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan", Jakarta, 1993
- Pemerintah Indonesia, Jakarta 2018, Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No.02/SE/M/2018.
- Ramadhani dkk (2016) 'PANGLIMA BATUR KOTA SAMARINDA Roni Ramadhani', 1(1), pp. 1–15.
- Republik Indonesia 2009.Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.Jakarta : Pemerintah Indonesia.
- Shirvani. *The Urban Design And Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985.
- Almaidah dkk (2020) 'Teknik Sampling,Accidental Sampling', 8(1), pp. 20–26.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waani, J. O. (2016) 'Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan Dan Kenyamanan Jalur Trotoar Di Pusat Kota Amurang', *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(2), pp. 10–23.
- Yusrizal. (2017). *Analisis Kebutuhan Perbaikan Fasilitas Pejalan Kaki Di Jalan Imam Bonjol Kabupaten Tabanan*.